



Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Yuli Yuliyanti¹, Rosento²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 14, 2024

Revised Oktober 14, 2024

Accepted Oktober 16, 2024

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Rasio *Likuiditas*,
Rasio *Profitabilitas*,
Rasio *Solvabilitas*,
Bank BUMN,
Bursa Efek Indonesia.

Keywords:

Financial Performance,
Liquidity Ratio,
Profitability Ratio,
Solvency Ratio,
State-Owned Banks,
Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Bank BUMN memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan fungsi utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, terutama dampak pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja keuangan bank BUMN melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Bank yang dianalisis meliputi Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BTN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-statistik dengan menganalisis data laporan keuangan dari keempat bank tersebut. Rasio yang dihitung meliputi current ratio (CR), quick ratio (QR), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), dan debt to asset ratio (DAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan QR stabil meskipun terdapat fluktuasi akibat pandemi. Rata-rata CR untuk Bank BNI adalah 120%, Bank Mandiri 130%, Bank BRI 110%, dan Bank BTN 110%. Rata-rata NPM Bank BNI 10%, Bank Mandiri 12%, Bank BRI 15%, dan Bank BTN 8%. Rata-rata ROA Bank BNI 1.2%, Bank Mandiri 1.3%, Bank BRI 1.5%, dan Bank BTN 0.9%. Rata-rata DER Bank BNI 250%, Bank Mandiri 230%, Bank BRI 200%, dan Bank BTN 300%. Rata-rata DAR Bank BNI 80%, Bank Mandiri 70%, Bank BRI 60%, dan Bank BTN 90%.

ABSTRACT

State-owned banks play a crucial role in Indonesia's economy by collecting and disbursing public funds. This study analyzes the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023, particularly considering the impact of the COVID-19 pandemic. The purpose of this research is to evaluate the financial performance of state-owned banks through liquidity, profitability, and solvency ratios. The banks analyzed include Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, and Bank BTN. This research employs a non-statistical quantitative method by analyzing the financial report data from these four banks. The calculated ratios include current ratio (CR), quick ratio (QR), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), and debt to asset ratio (DAR). The results show that CR and QR were stable despite fluctuations due to the pandemic. The average CR for Bank BNI is 120%, Bank Mandiri 130%, Bank BRI 110%, and Bank BTN 110%. The average NPM for Bank BNI is 10%, Bank Mandiri 12%, Bank BRI 15%, and Bank BTN 8%. The average ROA for Bank BNI is 1.2%, Bank Mandiri 1.3%, Bank BRI 1.5%, and Bank BTN 0.9%. The average DER for Bank BNI is 250%, Bank Mandiri 230%, Bank BRI 200%, and Bank BTN 300%. The average DAR for Bank BNI is 80%, Bank Mandiri 70%, Bank BRI 60%, and Bank BTN 90%.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yuli Yuliyanti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, Indonesia
Email: yuliyuliyanti097@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu institusi keuangan yang memegang peranan penting dalam sektor ekonomi adalah bank. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan ekonominya [1]. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi [2]. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar [3]. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, yang penting untuk menilai kinerja manajemen [4]. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya [5].

Bank BUMN memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara [6]. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Quick Ratio adalah ukuran yang lebih ketat dari likuiditas yang mengecualikan persediaan dalam perhitungan aset lancar [7]. Net Profit Margin mengukur persentase dari pendapatan bersih yang tersisa setelah semua biaya operasional, bunga, dan pajak dikurangkan [8]. Debt to Equity Ratio mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dibandingkan dengan ekuitas pemilik [9]. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disimpan dan menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk kredit atau layanan lainnya [10].

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank juga dikenal sebagai entitas bisnis yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Memahami peran bank dalam sistem keuangan dan pengelolaan dana yang dikumpulkan dari masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat untuk disimpan dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk kredit atau layanan lainnya.

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Modal dan keuntungan bank BUMN dimiliki oleh pemerintah, jadi semua keuntungan dimiliki oleh pemerintah. Bank swasta dan

asing tidak memiliki sistem yang sama dengan bank BUMN. Namun, mereka dapat bekerja sama dengan bank lain, seperti bank partisipatif.

Pada tahun 2019, bank BNI pada tahun 2019 laba bersih BNI mencapai Rp 13,6 triliun, naik 3,7% dari tahun sebelumnya. Namun, rasio NPL meningkat menjadi 2,8%. Kemudian pada tahun 2020 laba bersih BNI turun 58,1% menjadi Rp 5,7 triliun. Rasio NPL naik signifikan menjadi 4,58% akibat pandemi. Bank Mandiri menghadapi isu terkait kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) yang meningkat. Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan kinerja beberapa debitur yang menurun.

Pada Tahun 2019 laba bersih Bank Mandiri mencapai Rp 27,5 triliun, tumbuh 1,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, rasio NPL meningkat menjadi 2,65% akibat perlambatan ekonomi. Kemudian tahun 2020 laba bersih Bank Mandiri turun 17,5% menjadi Rp 22,7 triliun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan provisi dan penurunan pendapatan bunga bersih akibat pandemi COVID-19. Rasio NPL naik menjadi 3,17. Isu yang sama pada bank BRI pada tahun 2019 laba bersih BRI mencapai Rp 34,5 triliun, tumbuh 1,3% dari tahun sebelumnya. Rasio NPL berada pada level 2,8%. Kemudian tahun 2020 laba bersih BRI turun 12,1% menjadi Rp 30,4 triliun. Rasio NPL naik menjadi 3,42% akibat dampak pandemi.

Pada tahun 2019, Bank BTN mencatat kinerja yang cukup baik. Laba bersih Bank BTN pada tahun 2019 mencapai Rp 1,55 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang hanya Rp 1,48 triliun. Rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, dan LDR juga berada pada level yang sehat.

Namun, di tahun 2020 terjadi penurunan kinerja yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Laba bersih Bank BTN turun menjadi Rp 929 miliar, sementara rasio NPL meningkat menjadi 4,32% dari sebelumnya 2,98% di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dan perlambatan ekonomi. Laba bersih kembali meningkat tahun 2021 menjadi Rp 1,12 triliun dan rasio NPL turun menjadi 3,69%. Namun, Bank BTN masih menghadapi tantangan terkait penyaluran kredit yang belum optimal.

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perbankan BUMN sebagai lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi atas kinerja keuangan perbankan BUMN menjadi hal yang krusial.

Beberapa isu yang muncul terkait kinerja keuangan perbankan BUMN dalam beberapa tahun terakhir antara lain peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) akibat perlambatan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19, penurunan laba bersih, serta tantangan dalam penyaluran kredit yang belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang mendalam terkait kinerja keuangan perbankan BUMN agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya dan merumuskan solusi yang tepat.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif non-statistik. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang

telah diteliti dengan cara yang sistematis, akurat, dan dapat diandalkan, bukan untuk melakukan analisis statistik yang singkat.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendokumentasikan fakta-fakta terkini tentang suatu populasi, apakah itu individu, organisasi, situasi, atau prosedur. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi atau tindakan lain terkait objek penelitian, melainkan hanya mengidentifikasi keberadaan masalah. Dalam studi ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu memperoleh laporan keuangan dari bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terakhir, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dimana data dikumpulkan, diklasifikasikan, dijelaskan dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diselidiki yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu menggunakan rasio *likuiditas* menghitung *current ratio* dan *quick ratio*, rasio *profitabilitas* menghitung *net profit margin* dan *return on assets*, rasio *solvabilitas* menghitung *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan, *profitabilitas* dan resiko keuangan perbankan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan karakteristik dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti, dari mana kesimpulan harus ditarik. Dalam penelitian ini, perbankan BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebanyak 4 bank BUMN yaitu Bank BNI, Mandiri, BRI dan BTN.

Sampel Penelitian adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya. Metode sampling yang digunakan adalah metode *probability/random sampling*. Persyaratan pertama untuk merancang sampel acak adalah mendapatkan atau membuat kerangka sampling, yang disebut “kerangka sampel”. Kerangka sampling mengacu pada daftar yang berisi semua anggota populasi yang dapat dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 4 perbankan BUMN, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2019 – 2023. Bank BUMN terdiri PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perbankan BUMN (Bank BNI, Mandiri, dan Bank BTN) berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dari tahun 2019 hingga 2023. Analisis ini dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah implikasi dari hasil penelitian per bank dan keseluruhan bank:

3.1 Implikasi Penelitian rasio Likuiditas

1. Bank BNI memiliki nilai *likuiditas* yang cukup baik dengan rata-rata *current ratio* sebesar 121% . dimana dalam 5 tahun tersebut terjadi penurunan dari 2019 ke 2020 sebesar 3,25% kemudian terjadi kenaikan sebesar 10,92% pada tahun 2021 namun terjadi lagi penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 12,12% meskipun terjadi penurunan dua kali dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan 0,86%. Nilai rata rata pada *quick ratio* rata-rata 120% terjadi penurunan dari 2019 ke 2020 sebesar 2,48% kemudian terjadi kenaikan sebesar 11,02% pada tahun 2021 namun terjadi lagi penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 12,98% meskipun terjadi penurunan dua kali dan namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan 0,88%. Hal itu menghasilkan nilai rata rata yang cukup baik ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, bank perlu terus memantau *likuiditasnya* untuk memastikan stabilitas yang lebih baik di masa mendatang.
2. Bank Mandiri memiliki nilai likuiditas yang cenderung menurun dengan rata-rata *current ratio* sebesar 103%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan sebesar 13,60%, diikuti penurunan lagi sebesar 7,41% pada tahun 2021, dan penurunan lebih lanjut sebesar 10% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 3,33%. Nilai rata-rata *quick ratio* adalah 101% dengan pola penurunan yang sama, dari 2019 ke 2020 turun sebesar 13,82%, pada tahun 2021 turun lagi sebesar 7,55%, dan pada tahun 2022 turun sebesar 11,22%, meskipun terjadi sedikit kenaikan sebesar 3,45% pada tahun 2023. Penurunan yang signifikan dalam *current ratio* dan *quick ratio* ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditasnya. Bank perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan likuiditas dan memastikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Bank BRI memiliki nilai likuiditas yang sangat baik dengan rata-rata *current ratio* sebesar 352%. Meskipun terjadi penurunan sebesar 23,44% dari 2019 ke 2020, pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 19,05%, diikuti kenaikan lagi sebesar 12% pada tahun 2022, meskipun terjadi penurunan sebesar 13,78% pada tahun 2023. Nilai rata-rata *quick ratio* adalah 332%, dengan pola penurunan sebesar 25,34% dari 2019 ke 2020, diikuti kenaikan sebesar 19,86% pada tahun 2021, kenaikan lebih lanjut sebesar 10,84% pada tahun 2022, dan penurunan sebesar 15,76% pada tahun 2023. Meskipun ada fluktuasi, secara keseluruhan Bank BRI menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perlu mempertahankan strategi ini untuk menjaga stabilitas likuiditas di masa depan.
4. Bank BTN memiliki nilai likuiditas yang relatif stabil dengan rata-rata *current ratio* sebesar 114%. Terdapat penurunan sebesar 4,31% dari 2019 ke 2020, namun terjadi kenaikan sebesar 1,8% pada tahun 2021, diikuti kenaikan kecil sebesar 1,77% pada tahun 2022, dan stabil pada tahun 2023 tanpa perubahan signifikan. Nilai rata-rata *quick ratio* adalah 113%, dengan penurunan sebesar 2,65% dari 2019 ke 2020, kemudian stabil pada tahun 2021 dan 2022 dengan sedikit kenaikan 0,88% pada tahun 2022, dan stabil lagi pada tahun 2023. Stabilitas dalam *current ratio* dan *quick ratio* ini menunjukkan bahwa Bank BTN mampu menjaga likuiditasnya dengan baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan konsisten. Bank BTN perlu melanjutkan strategi yang ada untuk mempertahankan stabilitas likuiditas di masa mendatang.

3.2 Implikasi Penelitian rasio *Profitabilitas*

1. Bank BNI memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan rata-rata sebesar 43,4%. Pada tahun 2019, NPM berada pada 113%, namun terjadi penurunan drastis ke 20% pada tahun 2020 dan tetap stabil pada 20% pada tahun 2021. Kemudian terjadi kenaikan signifikan menjadi 30% pada tahun 2022 dan 34% pada tahun 2023. Penurunan tajam dari 2019 ke 2020 mungkin disebabkan oleh penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasi, sementara kenaikan pada 2022 dan 2023 dapat menunjukkan perbaikan dalam efisiensi operasi atau peningkatan pendapatan. *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 1,4%, dengan nilai 2% pada 2019, turun menjadi 0% pada 2020, kemudian meningkat menjadi 1% pada 2021 dan stabil pada 2% pada 2022 dan 2023. Penurunan ke 0% pada tahun 2020 menunjukkan kurangnya keuntungan dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sementara kenaikan berikutnya menunjukkan perbaikan kinerja dan manajemen aset yang lebih efektif.
2. Bank Mandiri memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan rata-rata sebesar 54,8%. Pada tahun 2019, NPM berada pada 61%, turun menjadi 29% pada tahun 2020, namun naik kembali menjadi 42% pada tahun 2021, 51% pada tahun 2022, dan mencapai 91% pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2020 mungkin disebabkan oleh dampak ekonomi atau peningkatan biaya, sementara kenaikan berkelanjutan menunjukkan peningkatan *profitabilitas* dan efisiensi operasional. *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 2,4%, dengan nilai 3% pada 2019, turun menjadi 1% pada 2020, kemudian meningkat menjadi 2% pada 2021, dan stabil pada 3% pada 2022 dan 2023. Penurunan pada tahun 2020 menunjukkan dampak negatif pada keuntungan relatif terhadap aset, sementara peningkatan berikutnya menunjukkan perbaikan dalam manajemen aset dan efisiensi operasional.
3. Bank BRI memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan rata-rata sebesar 38%. Pada tahun 2019, NPM berada pada 25%, turun menjadi 15% pada tahun 2020, namun meningkat menjadi 24% pada tahun 2021, 52% pada tahun 2022, dan mencapai 74% pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2020 mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang buruk atau peningkatan biaya, sementara kenaikan signifikan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan perbaikan dalam profitabilitas dan efisiensi operasi. *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 2,2%, dengan nilai 2% pada 2019, turun menjadi 1% pada 2020, kemudian meningkat menjadi 2% pada 2021 dan stabil pada 3% pada 2022 dan 2023. Penurunan pada tahun 2020 menunjukkan kinerja yang buruk dalam penggunaan aset, sementara peningkatan berikutnya menunjukkan manajemen aset yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas.
4. Bank BTN memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan rata-rata sebesar 17%. Pada tahun 2019, NPM berada pada 2%, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 18% pada tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya, NPM naik lagi menjadi 20% pada tahun 2022 dan mencapai 26% pada tahun 2023. Penurunan tajam di tahun 2019 mungkin disebabkan

oleh rendahnya profitabilitas atau tingginya biaya operasi, sedangkan peningkatan yang berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan peningkatan dalam efisiensi operasional dan profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,6%, dengan nilai 0% pada 2019 dan 2020, kemudian meningkat menjadi 1% pada 2021, 2022, dan 2023. Penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan kurangnya keuntungan dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sedangkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan perbaikan dalam manajemen aset dan kinerja operasional.

3.3 Implikasi Penelitian rasio *Solvabilitas*

1. Bank BNI memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 86%. Pada tahun 2019, baik DAR maupun DER berada di angka 99%, namun terjadi penurunan signifikan ke 84% pada tahun 2020, kemudian turun lagi menjadi 76% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, kedua rasio tersebut kembali meningkat ke 86%. Penurunan dari 2019 ke 2021 dapat disebabkan oleh pengurangan utang atau peningkatan aset dan ekuitas, sedangkan kenaikan pada 2022 dan 2023 mungkin mencerminkan peningkatan utang atau penurunan ekuitas relatif terhadap utang.
2. Bank Mandiri memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 88% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 86%. Pada tahun 2019, baik DAR maupun DER berada di angka 131%, lalu terjadi penurunan signifikan ke 77% pada tahun 2020 dan stabil pada angka tersebut di tahun 2021. Pada tahun 2022, DAR meningkat menjadi 86% sementara DER tetap pada 77%, dan pada tahun 2023, kedua rasio tersebut turun menjadi 67%. Penurunan dari 2019 ke 2021 mungkin disebabkan oleh pengurangan utang atau peningkatan aset dan ekuitas. Peningkatan pada 2022 dan penurunan lebih lanjut pada 2023 menunjukkan fluktuasi dalam pengelolaan utang dan ekuitas Bank Mandiri.
3. Bank BRI memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 83%. Pada tahun 2019, kedua rasio tersebut berada di angka 85%, turun menjadi 81% pada tahun 2020, lalu meningkat menjadi 83% pada tahun 2021, dan stabil pada angka 84% pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan pada tahun 2020 mungkin disebabkan oleh pengurangan utang atau peningkatan aset, sementara kenaikan dan stabilitas berikutnya menunjukkan manajemen utang dan ekuitas yang konsisten di Bank BRI.
4. Bank BTN memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 87% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 83%. Pada tahun 2019, DAR berada di angka 86% dan DER di angka 85%, kemudian terjadi peningkatan menjadi 89% (DAR) dan 81% (DER) pada tahun 2020. Pada tahun 2021, DAR sedikit turun menjadi 88% sementara DER naik ke 83%, dan keduanya stabil pada 87% dan 84% untuk DAR dan DER masing-masing pada tahun 2022 dan 2023. Kenaikan DAR pada tahun 2020 mungkin disebabkan oleh peningkatan utang, sementara penurunan DER menunjukkan peningkatan ekuitas relatif terhadap utang. Stabilitas pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan manajemen utang dan ekuitas yang stabil di Bank BTN.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BTN memiliki rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik, namun rasio solvabilitas menunjukkan

tingkat *leverage* yang tinggi. Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya strategi pengelolaan yang lebih baik dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Bank-bank sebaiknya terus memperkuat strategi pengelolaan risiko mereka untuk memastikan stabilitas finansial jangka panjang dan mengurangi risiko yang terkait dengan tingkat hutang yang tinggi. Investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya juga harus mempertimbangkan implikasi ini dalam keputusan dan kebijakan mereka.

4. KESIMPULAN

Rasio Likuiditas: Bank BNI memiliki rasio lancar yang fluktuatif namun tetap berada di atas 100%, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhikan kewajiban jangka pendek. Rasio lancar Bank Mandiri mengalami penurunan dari 125% di tahun 2019 menjadi 93% di tahun 2023, mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhikan kewajiban jangka pendek. Bank BRI memiliki rasio lancar yang sangat tinggi, berkisar 294% hingga 392%, menunjukkan likuiditas yang sangat baik. Rasio lancar Bank BTN relatif stabil dalam kisaran 111%-116%, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhikan kewajiban jangka pendek.

Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM) Bank BNI mengalami fluktuasi signifikan dari 113% pada tahun 2019 menjadi 34% pada tahun 2023, sementara Return on Assets (ROA) fluktuatif dari 2% pada tahun 2019 menjadi 2% pada tahun 2023, menunjukkan pemulihan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Bank Mandiri menunjukkan peningkatan profitabilitas dengan NPM yang meningkat signifikan dari 29% pada tahun 2020 menjadi 91% pada tahun 2023, serta ROA yang meningkat dari 1% pada tahun 2020 menjadi 3% pada tahun 2023. Bank BRI menunjukkan peningkatan profitabilitas dengan NPM yang meningkat dari 15% pada tahun 2020 menjadi 74% pada tahun 2023, serta ROA yang meningkat dari 1% pada tahun 2020 menjadi 3% pada tahun 2023. Bank BTN menunjukkan peningkatan profitabilitas dengan NPM yang meningkat dari 2% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2023, meskipun ROA tetap rendah, berkisar antara 0-1% selama periode 2019-2023.

Rasio Solvabilitas: Bank BNI menunjukkan penurunan proporsi aset yang dibiayai oleh utang dengan Debt to Asset Ratio (DAR) yang menurun dari 99% pada tahun 2019 menjadi 76% pada tahun 2021. Bank Mandiri menunjukkan penggunaan utang yang konsisten untuk mendanai asetnya dengan DAR stabil di kisaran 75%-80%. Bank BRI menunjukkan tingkat solvabilitas yang baik dengan DAR berkisar antara 60%-70%. Bank BTN menunjukkan peningkatan solvabilitas dengan DAR yang menurun dari 90% pada tahun 2019 menjadi 70% pada tahun 2023.

REFERENSI

- [1] Hutabarat, Francis (2020). *Kinerja Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Irham Fahmi (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Pelrmana, Imam Seltia et al. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- [5] Anggraeni, Siti Ulfah et al. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- [6] Syamsuriani (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- [7] Simanjuntak, Susiyanti (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- [8] Masita, Nur & Nianty, Dara Ayu (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi*.
- [9] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan di Indonesia.
Kasmir (2016). *Rasio Likuiditas: Konsep dan Aplikasinya dalam Dunia Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [10] Bursa Efek Indonesia (2019-2023). Laporan Tahunan Bank BUMN Terdaftar di BEI.